

ABSTRAKSI

Manajer seringkali disebut sebagai aktiva yang lebih berharga, dibandingkan dengan aktiva lainnya. Pengakuan terhadap peranan manajer sebagai faktor vital badan usaha menimbulkan berbagai usaha untuk selalu meningkatkan profesionalismenya yang seringkali membutuhkan dana tidak sedikit, bahkan mencapai miliaran rupiah.

Group Ometraco misalnya, menyisihkan 5-10% dari biaya operasionalnya untuk pengembangan karyawan. BII bahkan menyediakan dana sebesar Rp 7 miliar untuk program yang sama. Sayangnya badan usaha memperlakukan pengeluaran SDM tersebut sebagai biaya. Padahal dalam pengeluaran tersebut selain merupakan biaya juga mengandung komponen aktiva. Perlakuan akuntansi tersebut akan menimbulkan distorsi pada laporan keuangan. Aktiva yang dilaporkan bukan aktiva secara keseluruhan karena tidak mencakup aktiva SDM. Laba yang dilaporkan juga terlalu rendah akibat pembebanan yang terlalu tinggi.

Hal ini juga terjadi pada PT RNC Surabaya, yang bergerak di bidang industri *alkyd resin*. Selama ini badan usaha tersebut membebankan pengeluaran untuk memperoleh dan mengembangkan SDM pada periode berjalan sebagai beban personalia. Perlakuan akuntansi tersebut menyebabkan laporan keuangan terdistorsi, apalagi pengeluaran dalam pengembangan manajer khususnya, ternyata cukup material.

Untuk mengatasi masalah tersebut diujicobakan konsep Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) dalam mengakui, mengukur dan melaporkan informasi tentang pengeluaran dalam SDM sebagai aktiva. Metode pengukuran aktiva SDM yang digunakan berdasarkan pendekatan biaya (*cost approach*) dengan metode *historical cost* karena sesuai dengan prinsip *matching*.

Pengeluaran dalam rangka memperoleh dan mengembangkan SDM yang ada kemudian dipilah-pilah menjadi *initial cost*, *maturity cost* dan *operational and maintenance cost*. Pengeluaran yang dapat diakui sebagai aktiva adalah *initial cost*, tetapi karena pertimbangan materialitas tidak semua *initial cost* dapat diakui sebagai aktiva.

Investasi dalam SDM dilaporkan sebagai aktiva tak berwujud pada laporan keuangan konvensional PT RNC. Perlakuan akuntansi tersebut menyebabkan jumlah aktiva secara keseluruhan meningkat sebesar Rp 4.332.087.460,00 dan beban usaha yang dilaporkan turun dengan jumlah yang sama, sebuah jumlah yang material.